

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan unsur penting dalam keberhasilan Pembangunan Nasional, anak sebagai SDM penerus bangsa dan harapan masa depan keluarga, masyarakat, dan negara perlu diberikan pembinaan dan terarah sedini mungkin, bahkan sejak dalam kandungan. Setelah bayi lahir perlu diberikan pemberian makanan yang dapat menjamin pertumbuhan jasmani dan rohaninya secara optimal. Mencapai tumbuh kembang anak yang optimal antara lain dengan memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi, sejak lahir, pada menit-menit awal kehidupan, sampai usia 6 bulan ASI diberikan eksklusif tanpa makanan lainnya, kemudian setelah 6 bulan ASI tetap diberikan dengan di damping makanan tambahan (MP-ASI) yang bergizi dan disesuaikan dengan usianya (Setiawati, 2008).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI tidak memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi yang baru lahir, serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimum (Pudjiadi, 2005).

Di Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif menurut umur anak dan karakteristik responden, persentase pemberian ASI eksklusif lebih tinggi diberikan pada bayi hanya sampai usia 0-1 bulan (45%), usia 2-3 bulan (38,3%), dan usia 4-5 bulan (31%). Pemberian ASI eksklusif juga lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan, berturut-turut persentasenya 41,7% dan 50% (Risikesdas, 2010).

Masa kehamilan merupakan masa dimana ibu siap memutuskan memberikan ASI eksklusif kepada anak atau tidak. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi ibu dalam memutuskan dan melakukan pola pemberian ASI, terutama kekurangsiapan fisik maupun psikis ibu, kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai manfaat ASI, manajemen laktasi dan hal-hal berkaitan dengan pemberian ASI (Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Lintang Kawuryan (2007), diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif menjawab pertanyaan yang benar terkait pengetahuan tentang ASI sebanyak 40,7% dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif menjawab pertanyaan yang benar terkait pengetahuan tentang ASI sebanyak 29.6%. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Harper *et al* (1986) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi ibu, maka tingkat konsumsi pangan anak dan keluarga akan semakin baik (Yunita, 2009).

Namun pengetahuan ibu ini tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu tetapi juga dari sumber informasi yang didapat ibu dari lingkungan luar terutama peran media massa dalam memberikan informasi. Informasi yang disampaikan media massa yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu informasi atau iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Berdasarkan hasil penelitian Sondang Yunita (2009) diketahui bahwa sebanyak 40 responden (80%) mendapatkan informasi tentang susu dari media massa (majalah, televisi, koran dan radio). Media massa mempunyai peranan dalam memperluas wawasan ibu, terutama televisi, majalah, Koran dan radio. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisilah yang memperkenalkan ibu pada produk susu (Yunita, 2009). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang di lakukan oleh Onyechi *et al* di Lagos, Nigeria dengan meneliti 225 ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun, dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa pesan dari iklan (41%) mempengaruhi kebanyakan ibu-ibu. Kemudian mengenai waktu dimulainya pemberian ASI atau susu botol diketahui bahwa 30,2% dari ibu-ibu mulai menyusui segera setelah kelahiran bayi mereka dibandingkan dengan 16% yang memberikan bayi mereka botol susu segera setelah lahir. (Onyechi *et al*, 2010)

Hal tersebut juga sesuai dengan data riskesdas 2010, dimana jenis makanan prelaktal yang paling banyak diberikan pada bayi ialah susu formula (71,3 persen) (Riskesdas,2010). Lalu berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% (SDKI, 2002-2003) menjadi 27,9% (SDKI, 2007).

Berdasarkan pengambilan data praktek kerja lapangan yang penulis lakukan di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, dari 30 ibu balita diketahui bahwa sebanyak 14 reponden (46,7%) memberikan makanan selain ASI < 6 bulan. Kemudian diketahui bahwa hanya 4 responden (13,3%) yang mengetahui pengertian ASI, lalu sebanyak 6 responden (20%) tidak mengetahui manfaat ASI. Dari pengamatan sementara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dan hal tersebut memungkinkan ibu lebih mudah terpengaruh terhadap iklan susu formula yang marak di promosikan ke masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang baik untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Kemudian masa kehamilan merupakan masa dimana ibu siap memutuskan memberikan ASI eksklusif kepada anak atau tidak. Tetapi banyak sekali faktor yang mempengaruhi ibu dalam pola pemberian ASI, terutama kekurangsiapan fisik maupun psikis ibu, kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai manfaat ASI, manajemen laktasi dan hal-hal berkaitan dengan pemberian ASI. Hal-hal tersebut dapat berupa ibu yang aktif bekerja dan maraknya iklan susu formula yang gencar melakukan promosi. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% (SDKI, 2002-2003) menjadi 27,9% (SDKI, 2007). Masalah lain yang dapat menjadi kendala keberhasilan menyusui, khususnya ASI eksklusif 6 bulan adalah ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin, yang menyebabkan penggunaan susu formula, sehingga menggantikan pemberian ASI.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu maka masalah penelitian ini di batasi pada hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu serta keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu seperti tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga serta perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

- c. Mengidentifikasi sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.
- d. Mengidentifikasi tingkat keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.
- e. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap ibu di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.
- f. Menganalisa hubungan keterpaparan iklan susu formula selama kehamilan dengan sikap ibu di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.
- g. Menganalisa perbedaan sikap ibu terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif di Desa Pakualam, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman. Penulis juga dapat memberikan informasi mengenai ASI eksklusif dan masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

2. Bagi Jurusan Gizi

Dapat menambah penelitian yang telah dilakukan dan dapat dijadikan bahan pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Ibu dapat mengetahui betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga ibu dapat berlaku bijaksana dalam menanggapi iklan susu formula yang sedang gencar di promosikan sekarang ini.